# PENGARUH MODEL DEMONSTRASI DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK SISWA KELAS IV SDN CAMPUREJO 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Oleh :

**NUR ELLAG PREHATIN**

**NPM : 11.1.01.10.0256**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

**NUR ELLAG PREHATIN**

**NPM : 11.1.01.10.0256**

**Judul :**

**PENGARUH MODEL DEMONSTRASI DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK SISWA KELAS IV SDN CAMPUREJO 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian / sidang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

| Dosen Pembimbing I Skripsi, | Dosen Pembimbing II Skripsi, |
|---|---|
| **Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.** | **Drs AGUS BUDIANTO M.Pd** |
| **NIDN.0005076902** | **NIDN.0022086508** |

Skripsi Oleh :

**NUR ELLAG PREHATIN**

NPM : 11.1.01.10.0256

Judul :

**PENGARUH MODEL DEMONSTRASI DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK SISWA KELAS IV SDN CAMPUREJO 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 7 Januari 2016

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
2. Penguji I : Mumun Nurmalawati,SPd.,M.Pd.
3. Penguji II : Drs Agus Budianto M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

# *PENGARUH MODEL DEMONSTRASI DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK SISWA KELAS IV SDN CAMPUREJO 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015*

**NUR ELLAG PREHATIN**

**NPM : 11.1.01.10.0256**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd. dan Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam pembelajaran IPA di SD ternyata siswa belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa dan dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga menjadikan siswa kurang memahami apa yang diharapkan dalam kompetensi pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diharapkan kurang memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan memahami kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik dengan menggunakan model demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 (2) Untuk mengetahui dan memahami kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik menggunakan model demonstrasi dengan media tiga dimensi pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran demonstrasi dengan media tiga dimensi terhadap kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik siswa kelas IV SDN Campurejo 2.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas IV SDN Campurejo 2 yang berjumlah 70 siswa, 35 siswa kelas IV-A dan 35 siswa kelas IV-B. penelitian dengan menggunakan *Quasi Experimental Design* (desain eksperimen semu), yaitu desain tes awal-tes akhir dua kelompok tanpa diacak. Pemilihan dua kelompok eksperimen dan kontrol tanpa diacak sebelum dan sesudah perlakuan diberi test.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah rata-rata nilai kelas kontrol dari 35 siswa yaitu 59,14 sedangkan hasil dari rata-rata nilai kelas eksperimen dari 35 siswa yaitu 70,85. Berdasarkan taraf signifikan 5% dan db = N-1. Pada analisis hipotesis menggunakan uji T, terdapat sig. (*2-tailed*) 0.001 < 0.05 sehingga $H_0$ ditolak dan Ha diterima artinya bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu lebih tinggi nilai *posttest.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Demonstrasi dengan media tiga dimensi terhadap kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** Model Demonstrasi, Media Tiga Dimensi, Menjelaskan Perubahan Energi Bunyi Melalui Penggunaan Alat Musik.

## I. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (bertanggungjawab meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pengetahuan (kognitif) siswa.

Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pembelajaran digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir, bukan sebagai tujuan. Mengajar yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan konsentrasi dan terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, dan sosiologis).

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus-menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan seoptimal mungkin. Usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain perbaikan dan perkembangan kurikulum.. Tujuan dari semua ini adalah usaha untuk motivasinya. Mengajar adalah mengajak siswa berpikir, sehingga kemampuan berpikir siswa akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya.

Pembelajaran di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum KTSP secara umum pembelajaran di sekolah masih menggunakan system konvensional yaitu guru

menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat tugas dari guru sehingga ketertiban siswa menjadi lebih pasif. Mereka hanya menerima dan mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, model demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan media tiga dimensi dan siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Kehadiran model demonstrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajakrkan kepada siswa. Berdasarkan hasil renungan yang penulis lakukan setelah melaksanakan pembelajaran IPA tentang perubahan energi bunyi yang dilanjutkan dengan evaluasi tetapi hasilnya tidak memuaskan. Maka penulis sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan hasilnya menurun.

Menurut Amalia Sapriyati (2008:1.2) Ilmu pengetahuan Alam didefinisikan sebagai berikut:

> IPA merupakan ilmu pengetahuan yang paling dekat dengan kehidupan nyata. IPA mengajarkan tentang konsep makhluk hidup dan segala yang ada di alam. IPA bertujuan mengenalkan dan mengajarkan tentang segala sesuatu yang ada di alam, sehingga kelak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan mata pelajaran tersebut permasalahan pada pembelajaran IPA menurut

Haryono (2003:2) adalah sebagai berikut:

> Peserta didik tidak terbiasa menggunakan daya nalarnya, tetapi justru terbiasa dengan cara menghafal dan hanya terpaku pada buku sumber serta terasa ada jurang pemisah antara pembelajaran di kelas dengan lingkungan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi model mengajar agar siswa dapat belajar secara aktif mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah Model Demonstrasi Pembelajaran, di dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan di pengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/ pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat di tuntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang model mengajar dan media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar. Model demonstrasi pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman praktik model pembelajaran yang sesuai dengan cra pengajaran kita.

Model demonstrasi pembelajaran ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggungjawab dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar masyarakat sehingga proses segala cara pembelajaran terpusat pada siswa. Berdasarkan pengamatan di daerah Kecamatan Mojoroto, dalam proses pembelajaran di SDN Campurejo 2 Kota Kediri, ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa. Sehingga dalam

proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif dan guru-guru dalam proses pembelajaran kurang memantapkan penggunaan pembelajaran yang bersumber pada media atau metode saja namun harus dengan model demonstrasi mengajar yang telah dipelajari dan jarang sekali menggunakan model pembelajaran dengan penerapan kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik disertai dengan media tiga dimensi. Sehingga menjadikan siswa kurang memahami apa yang diharapkan dalam kompetensi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan kurang memuaskan.

Terdorong dari hal-hal tersebut maka peneliti ingin meneliti masalah pokok yaitu tentang: pengaruh model demonstrasi dengan media tiga dimensi terhadap kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

## II. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya pendekatan suatu penelitian ada dua, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sehubungan dengan data-data variabel penelitian yang cenderung bersifat numeric/angka. Selanjutnya melalui pendekatan kuantitatif

ini dimungkinkan penggunaan metode statistik dalam analisis datanya.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data yang diteliti berdasarkan nilai tes tulis atau *post test* siswa. Soal yang diberikan berupa materi tentang perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik. Pada kelas kontrol terdapat 35 siswa, rata-rata nilai yang diperoleh sebanyak 59,143.Sedangkan, pada kelas eksperimen sebanyak 35 siswa mendapat rata-rata nilai sebesar 70,857.Nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol sebesar 90 dan pada kelas eksperimen sebesar 95. Sedangkan nilai tersendah 35 untuk kelas kontrol dan 45 pada kelas eksperimen. Nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda jauh, begitu juga dengan nilai terendah. Namun, berdasarkan segi jumlah, kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan, rata-rata pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Nilai yang diperoleh cukup beragam.Hal tersebut karena kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga hasilnya pun beragam.Dalam penelitian ini, skor tinggi dikelompokkan dengan rentang nilai sebesar 90-70, skor sedang dengan nilai 69-50 dan skor rendah dengan nilai 49-0.

Pada kelas kontrol, saat dilakukan tes awal sebanyak 10 siswa mendapat nilai tinggi, 15 siswa mendapat nilai sedang dan 10 siswa mendapat nilai rendah. Setelah dilakukan tes akhir, jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi meningkat sebanyak 12 anak.Sedangkan, 12 siswa yang mendapat nilai sedang dan nilai rendah sebanyak 8 anak.Berdasarkan hasil tersebut, setelah diberi perlakuan menggunakan model demonstrasi tanpa media tiga dimensi pada kelas kontrol cukup terjadi peningkatan nilai.

*Pre test* pada kelas eksperimen, sebanyak 12 siswa mendapat nilai tinggi, nilai sedang juga diperoleh 12 siswa dan 11 siswa mendapat nilai rendah. Sedangkan pada *post test*, jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi naik sebanyak 23 anak, nilai sedang sebanyak 10 anak dan 2 anak yang mendapat nilai rendah. Berdasarkan hal tersebut, perbandingan nilai awal dan nilai

akhir kelas eksperimen meningkat secara signifikan.

Pada analisis hipotesis pertama menggunakan One Sample t test menunjukkan bahwa taraf signifikansi atau nilai probabilitas model pembelajaran adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri yang menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung rendah, kemudian pada analisis hipotesis kedua menggunakan One Sample t test menunjukkan bahwa taraf signifikansi atau nilai probabilitas model pembelajaran adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri yang menggunakan model demonstrasi dengan media tiga dimensi cenderung meningkat. Pada hipotesis ketiga menggunakan Independent Samples Test, terdapat sig. (2-tailed) 0.001 < 0.05 sehingga $H_0$ ditolak.Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut menandakan, penggunaan model pebelajaran demonstrasi menggunakan media tiga dimensi memiliki pengaruh terhadap hasi belajar.

Paparan di atas menyebutkan, rata-rata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.Begitu juga dengan jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.Hal tersebut menandakan, pembelajaran kelas eksperimen lebih berhasil dibanding kelas kontrol.

Banyak faktor yang menyebabkan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Pembelajaran menggunaan model demontrasi ditambah media tiga dimensi terbukti lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan model demonstrasi saja. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan alat tiga dimensi secara langung siswa lebih memahai pembelajaran.Kelas yang hanya mengandalkan suara sebagai peraga alat musik terbukti

kurang memberi pemahaman kepada siswa.

Pembelajaran dengan praktek langsung lebih menarik dan siswa merasa antusias untuk mencobanya.Sedangkan, pembelajaran yang hanya mengandalkan suara mulut tanpa alat peraga kurang menarik bagi siswa.Hal tersebut terjadi pada kelas kontrol, keingintahuan siswa kurang tersalurkan dengan baik.Pada kelas eksperimen, siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selain membuat siswa antusias, melakukan praktek langsung juga membuat siswa lebih kreatif dalam menggunakan alat musik. Siswa pasti akan melakukan *try and error* yakni mencoba-coba terus hingga bisa. Berbeda dengan tanpa menggunakan alat musik langsung, ingatan siswa akan suara musik lebih cepat hilang dibandingkan kelas yang menggunakan media tiga dimensi.

Berdasarkan perbedaan perlakuan pada kedua kelas tersebut, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil akhir pembelajaran juga mengalami perbedaan. Dari berbagai sisi yang dipaparkan di atas, kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan uji hipotesis yang tercantum pada bab sebelumnya, maka secara keseluruhan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hasil kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik menggunakan model konvensional siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri kurang memuaskan.
2. Hasil kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik menggunakan model demonstrasi dengan media tiga dimensi siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri sangat memuaskan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model demonstrasi didukung dengan media tiga dimensi terhadap kemampuan menjelaskan perubahan energi bunyi melalui alat musik siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2013. Model-*model Media dan Strategi Pembelajaran*

*Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto,suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian* Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar,M.A. 2002. *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.

Ashar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran.* PT RajaGrafindo Persada.

Darmadi, Hamid.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Deporter, Bobby.2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

Dwi Rina Sulistyaningsih (2013). *Efektivitas penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri Kelas V MI.*

Haryono. 2003. *Pembelajaran IPA*. Yogyakarta:,Kapel Press

http://mastugino.blogspot.co.id/2012/11/perubahan-energi-bunyi-melalui alat.html (di unduh 15 Agustus 2014).

Huda,Miftahul.2014.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.

Komalasari, Kokom, 2011. *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mudjiono. (1992) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Saprianti, Amalia,dkk. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam3*. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana,N dan Rivai,A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2011. Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zuda Muzakar (2014). *Penerapan Model Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas IV Min Kolomayan Wonodadi Blitar*.